

KONTEN *YOUTUBE* DAN DAMPAK PEMBENTUKAN KARAKTER BAGI ANAK BESERTA SOLUSINYA

Asyrofi Aziz

Universitas Veteran Semarang

azizasyrofi1973@gmail.com

Achmad Syakur

MI NU Maslakul Falah Kudus

Nurul Khasanah

Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Nurulkhasanah264@gmail.com

Sigit Tri Utomo

INISNU Temanggung

sigit.t.u.@inisnu.ac.id

Abstract

This article discusses the problem of the influence of YouTube content on the formation of children's character and their solutions. In today's sophisticated era, of course, we rarely meet people who are separated from social media. We can see that lately YouTube has become a fairly popular medium among the public. Character formation can be said to be the spirit of education, meaning that by building the spirit first, a stronger soul will be formed. And the spirit of education itself is the formation of a strong character in students. In the process of character development of children, the role of parents is very important. Closely related to the development of mass media, especially YouTube, parents must be smart in supervising and limiting children's access to this content because people are too free to publish their recordings without any filtering between good and bad.

Key Words: *Youtube Content, Impact of Character Building*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang permasalahan pengaruh konten *youtube* terhadap pembentukan karakter anak beserta solusinya. Di zaman yang serba canggih seperti saat ini tentunya jarang kita temui orang-orang yang terlepas dari media sosial. Dapat kita lihat akhir-akhir ini *youtube* telah menjadi media yang cukup populer di kalangan masyarakat. Pembentukan karakter dapat dikatakan sebagai roh dari pendidikan, artinya dengan membangun roh-nya terlebih dahulu maka akan terbentuk jiwa yang lebih kokoh. Dan roh dari pendidikan sendiri adalah pembentukan karakter yang kuat pada peserta didik. Dalam proses perkembangan karakter anak peran orang tua sangatlah penting. Berkaitan erat dengan berkembangnya media masa khususnya *youtube* orang tua harus pandai pandai dalam mengawasi dan membatasi anak dalam mengakses konten tersebut

karena terlalu bebasnya masyarakat dalam mempublikasikan hasil rekamnya tanpa ada penyaringan antara yang baik dan buruk.

Kata Kunci: *Konten Youtube, Dampak Pembentukan Karakter*

A. PENDAHULUAN

Media *online* merupakan jenis media massa yang dipublikasikan melalui internet secara *online*, baik itu segala jenis media cetak maupun elektronik. Media online yang akhir-akhir ini membumung di masyarakat yaitu *YouTube*. *Youtube* adalah video *online* dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu *web*. Kehadiran *YouTube* membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari berbagai film pendek, dokumenter, hingga video *blog*, tetapi tidak memiliki lahan untuk mempublikasikan karyanya.

Keterbebasan masyarakat dalam mempublikasikan karyanya yang tidak ada pemfilteran terlebih dahulu antara konten yang baik dan buruk sehingga anak-anak dengan mudah mengakses informasi yang mereka inginkan. Bahkan tanpa mencari sudah banyak tersedia di tampilan awal *YouTube* beragam video yang tidak mendidik, merusak moral anak, bahkan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Karena pada dasarnya masa kanak-kanak merupakan fondasi awal terbentuknya karakter sebenarnya. Pada masa itu anak masih menggunakan pikiran bawah sadar karena kemampuan penalarannya belum tumbuh. Sehingga ia akan menerima begitu saja semua informasi dan stimulus yang diberikan kepadanya.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau *library research* dan tipe penelitian deskriptif, yang bertujuan menggambarkan situasi yang timbul dalam masyarakat berkaitan dengan

konten *youtube* dan dampak perkembangan karakter bagi anak beserta solusinya, dalam analisa penulis menggunakan *content analysis*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konten *YouTube*

Media online merupakan jenis media massa yang dipublikasikan melalui internet secara online, baik itu segala jenis media cetak maupun elektronik (Nawiroh, 2016, p. 89). Penggabungan kedua media baik cetak maupun elektronik yang disajikan melalui internet, itulah media online. Media online biasa memuat komponen teks (transkrip), video, audio, juga foto dan semua tampil berbarengan (Dian, 2015, p. 47). Bermodalkan internet, pembaca ataupun penonton dengan sangat mudah mengakses ataupun mencarinya pada alamat (situs) yang sedang dilihat tersebut. Mereka bahkan dapat memberi komentar langsung terkait dengan yang sedang dibaca dan dapat berinteraksi dengan pembaca yang lain.

Media *online* yang akhir-akhir ini membumih di masyarakat yaitu *YouTube*. *YouTube* merupakan salah satu perusahaan milik Google yang diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan PayPal (*website online* komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, *YouTube* langsung mendapat sambutan baik di masyarakat. *Youtube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web (Dian, 2015, p. 47). Pada bulan Mei 2005, *YouTube* telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *YouTube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan.

Kehadiran *YouTube* membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari berbagai film pendek, dokumenter, hingga video *blog*, tetapi tidak memiliki lahan untuk mempublikasikan karyanya. *YouTube* bisa dibilang mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dapat diakses dimana dan kapan saja, tentunya dengan gadget yang kompatibel. Hal itu membuat pembuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten-konten video mereka untuk dipublikasikan. Jika video mereka mendapat sambutan baik, jumlah viewers akan bertambah. Viewers banyak akan mengundang pengiklan untuk memasang iklan dalam video-video mereka selanjutnya (Eribka, 2017, p.7).

Senada dengan televisi, konten program televisi yang disukai masyarakat, kehadiran *YouTube* memberikan alternatif pilihan untuk menyaksikan tayangan audio-visual yang bersaing dengan program di televisi tersebut. Tidak hanya itu, waktu yang disediakan, sumber yang tanpa batas, serta bisa diakses kapan dan di mana saja, menyebabkan kehadiran internet dan media-media didalamnya, seperti media sosial (sosial media), menjadi lebih mendominasi (Rulli, 2016, p. 2). Dalam hal ini ratingnya tinggi, akan menarik pengiklan secara otomatis yang tentunya dapat menjadi lahan sumber mata pencaharian. Hal itu membuat banyak orang ingin menjadi youtubers dan mengunggah konten-konten video yang mereka buat tanpa ada pemilihan video yang layak dan tidak layak untuk dipublikasikan. Sehingga banyak konten *YouTube* yang menuju ke arah negative dan tidak berfaedah bagi masyarakat.

2. Pembentukan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani "*character*" yang berakar dari diksi dari "*Charassein*" yang berarti memahat atau mengukir,

sedangkan dalam bahasa latin karakter dapat diartikan sebagai memberikan tanda (Narwanti, 2017, p. 1).

Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Majid dan Dian, 2012, p. 11). Karakter juga dapat diibaratkan seperti sebuah ukiran. Sebuah ukiran akan melekat kuat pada benda yang diukir dan tidak mudah termakan waktu. Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.

Pembentukan karakter dapat dikatakan sebagai roh dari pendidikan, karena roh adalah bagian jiwa yang paling penting dan menghidupkan jiwa pendidikan itu sendiri. Dengan membangun rohnya terlebih dahulu maka akan terbentuk jiwa yang lebih kokoh. Dan roh dari pendidikan sendiri adalah pembentukan karakter yang kuat pada peserta didik.

Fondasi awal terbentuknya karakter sebenarnya sudah dimulai sejak anak baru lahir sampai usia 3 atau 5 tahun. Pada masa itu anak masih menggunakan pikiran bawah sadar karena kemampuan penalarannya belum tumbuh. Sehingga ia akan menerima begitu saja semua informasi dan stimulus yang diberikan kepadanya. Pendidikan karakter tidak bisa berhenti begitu saja, karena merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Orang tua dan peran keluarga yang berperan penting dalam peletakan pondasi ini. Keluarga merupakan pendidik utama dan pertama dalam kehidupan anak, karena dari keluarga anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan di kemudian hari (Narwanti, 2017, p. 5).

Selain di lingkungan keluarga pembentukan karakter anak juga dapat dibangun melalui dunia pendidikan. Dalam pembentukan karakter di dunia pendidikan, pihak-pihak yang berperan adalah semua perangkat yang ada di dalam dunia pendidikan itu sendiri. Orang Jawa mengatakan “guru : digugu lan ditiru” maknanya setiap perintah akan dilakukan dan setiap tindak-tanduk guru akan ditiru oleh murid-muridnya. Jika guru berkarakter kuat dan bertingkah laku baik maka akan ditiru juga oleh murid-muridnya, ini merupakan bagian dari pembentukan karakter peserta didik melalui pemberian suri tauladan. Tidak hanya itu penanaman agama sejak dini dan penguatan ketaatan beragama juga menjadi hal yang penting bagi pembentukan karakter peserta didik (Septi, Blogspot.com, 2011).

3. Dampak Konten *YouTube* terhadap Perkembangan Karakter Anak dan Solusinya

Di zaman yang serba canggih seperti saat ini tentunya jarang kita temui orang-orang yang terlepas dari media sosial. Bukan hanya orang tua dan remaja yang mengaplikasikan media sosial dalam kehidupannya, bahkan banyak juga anak-anak dibawah umur juga sudah menggunakan media sosial tersebut. Dan bisa kita lihat akhir-akhir ini *YouTube* telah menjadi media yang cukup populer karena tayangan-tayangannya yang memuat berbagai konten, dari konten yang mendidik hingga konten yang dibuat hanya untuk menghibur bahkan ada juga konten yang sama sekali tidak mendidik salah satunya video pornografi.

Dari berbagai konten *YouTube* yang disediakan pastinya terdapat dampak positif dan ada juga negatif bagi anak-anak. Dampak positif nya adalah sebagai media pembelajaran anak, karena perlu diketahui, kalau Anak-anak pada saat ini lebih faham belajar menggunakan media visual, contohnya seperti dengan menonton video ilustrasi atau apapun yang berkaitan dengan mata pelajaran

dibandingkan dengan baca buku dan mengkhayal sendirian, bentuk animasi yang ada akan menempel di otak si kecil dan anak pasti lebih mudah untuk mengingatnya. Selain itu dampak positifnya adalah meningkatkan kekreatifan anak, karena banyak juga konten-konten video yang ada di *Youtube*. Seperti tutorial-tutorial kerajinan dan lain sebagainya yang mana akan membuat anak berpikir lebih kreatif, seperti contohnya ketika mereka menonton video tutorial membuat kerajinan tangan, maka si anak dengan mudah akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang yang ada di video tersebut.

Selain dampak positif *YouTube* juga mengandung dampak negative yang terdapat di dalamnya diantaranya membuat anak menjadi malas dan kurang disiplin, Biasanya si anak ini akan ketagihan jika terlalu lama diberikan akses menonton *YouTube*, membuat mereka akhirnya menyepelkan segala hal dan asik dengan dunianya sendiri dan terlalu asyik menonton *YouTube* sehingga menghabiskan waktu belajar dan mengabaikan tugas sekolah. Dampak negative lainnya yaitu anak dengan bebas menonton video tidak sesuai umur, karena saat ini masih banyak video-video dewasa seperti kekerasan dan video asusila yang beredar di *YouTube*.

Dari berbagai dampak positif dan negative dari konten youtube yang telah dipaparkan di atas tentunya konten *YouTube* dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Karena dengan mengaplikasikan *YouTube* dalam kehidupan anak. Penggunaan smartphone yang mereka lakukan secara terus menerus dapat mempengaruhi sifat dan sikap anak berdasarkan apa yang mereka lihat disetiap harinya. Karena pada dasarnya anak-anak akan lebih mudah menerima dan menirukan apasaja yang mereka lihat dan dengar. Maka sangat penting bagi orang tua untuk selalu memantau aktifitas anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di dunia luarnya. Orang tua juga

harus menyiapkan berbagai cara supaya anak terbiasa terbuka kepada orang tuanya dan orang tua mengetahui apa yang terjadi dengan anak. Karena jika anak dan orang tua sudah mulai memiliki kendala dalam komunikasi maka bukan salah anak jika anak memiliki perubahan karakter buruk yang ada dalam diri seorang anak, karena anak bisa berbuat apasaja dengan bebas tanpa menyaring mana hal yang baik dan buruk.

Selain menjalin komunikasi baik dengan anak orang tua juga harus membatasi anak dalam menggunakan gadget khususnya *YouTube*. Anak harus mendapat pengawasan yang baik oleh orang tua. Peran orang tua sangat penting sebagai figur untuk menemani, mengawasi, dan mengarahkan pemakaian *gadget* khususnya *YouTube* agar bermanfaat bagi tumbuh kembangnya karakter seorang anak. Karena dari dampak negatif yang dapat terjadi apabila terlalu sering mengakses *YouTube* pada anak usia dini, seperti timbulnya sikap individual

D. KESIMPULAN

Di zaman yang serba modern ini banyak media hiburan yang dengan mudah diakses oleh anak-anak di dalam *YouTube*. Kemudahan ini menjadi dampak ketertarikan anak sehingga anak terlalu terbuai dengan sajian hiburan yang instan dari *smartphone* mereka. Pada dasarnya memang anak perlu mendapat hiburan, namun jika mereka menikmati hiburan secara berlebihan bisa menimbulkan dampak buruk bagi dirinya sendiri, apalagi mendapat suguhan konten dan vlog yang kurang pas untuk mereka tentu saja menjadi masalah bagi perkembangan karakter anak.

Media online khususnya *YouTube* memiliki dampak baik dan buruk bagi semua orang khususnya anak-anak. Jika kita tidak bisa memanfaatkan teknologi dengan baik, maka kita akan terbawa arus buruk dengan adanya perkembangan media sosial khususnya *YouTube*. Bersikap bijaksana dalam memanfaatkan media sosial merupakan hal yang amat penting bagi masyarakat terutama anak-anak. Selain karena anak-anak memiliki keingintahuan yang tinggi, anak-anak juga belum pandai dalam memilih kebutuhan mana yang sesuai untuk dirinya. Luasnya

cakupan yang ada dalam dunia maya termasuk *YouTube* yang didalamnya terdapat konten positif dan negatif maka anak-anak harus terus dipantau dan diarahkan oleh keluarga khususnya orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Budiargo, Dian. (2015). *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Ed. 2. Jakarta: Kencana.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rulli. (2016). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositologi*. Bandung: Simbioasa Rekatama Media.

Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

Ruthellia David, Eribka. Dkk. (2017). "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi", *e-journal Acta Diurna*, Volume VI. No. 1.

Syamsul, Asep dan Romli, M. (2014). *Jurnalistik Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.

Vera, Nawiroh. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

<http://septinurfadilah.blogspot.com/2011/12/pendidikan-dan-pembentukan-karakter.html> diakses pada 23 April, pukul 06:39.